

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran sastra adalah bagian dari pelajaran bahasa Indonesia satingkat menengah selain dari keterampilan menyimak, mendengarkan, menulis dan berbicara sehingga menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Karya sastra menjadi obyek publik untuk dikonsumsi pada saat waktu yang diinginkan dan dapat dinikmati dalam keadaan di mana saja dan siapa saja. Sastra merupakan ciptaan manusia yang memiliki ciri yang khas karena penyair berhak ingin menjadi apa saja dalam karyanya.

Sastra merupakan kegiatan kreatif yang dihasilkan oleh seorang seniman dalam bentuk karya sastra yang fundamental, baik itu dalam bentuk prosa, drama dan puisi sehingga penikmatnya dapat mengapresiasi dan membedakan jenis dan karakteristik karya itu sendiri. Karya sastra mengandung unsur estetika yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian, dan menyegarkan perasaan penikmatnya.

Seorang pencipta karya sastra tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman hidupnya saja, melainkan secara implisit ia bermaksud juga mendorong, memengaruhi pembaca

agar ikut memahami, menghayati, dan menyadari masalah serta ide yang diungkapkan di dalam karyanya.

Seorang siswa sudah seharusnya diperkenalkan dengan karya sastra. Karena karya sastra bersifat universal dan menjadi bagian yang tak terpisahkan karena merupakan cerminan kehidupan yang nyata yang dituangkan dalam bentuk dokumentasi berupa tulisan.

Cerita pendek merupakan bagian dari karya sastra. Cerita pendek setelah diciptakan oleh seorang penyair mereka berharap menjadi konsumsi publik juga termasuk di tingkat menengah baik itu SMP, MTS, SMA, SMK dan MA.

Sebagai karya sastra cerpen memiliki fungsi untuk menyampaikan nilai budaya, nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai pendidikan. Dalam sebuah cerpen dapat dilihat pandangan pengarang terhadap suatu masalah. Selain itu, cerpen juga sebagai salah satu hiburan bagi pembaca. Oleh karena itu, cerpen layak untuk dikonsumsi sebagai sesuatu yang dapat dinikmati dan disikapikan secara positif dan wajar dalam kehidupan.

Pengajaran sastra di SMA bertujuan untuk mendorong siswa agar memiliki rasa peka terhadap karya sastra sehingga mendorong untuk membacanya. Melalui aktivitas membaca karya sastra, siswa diharapkan memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, dan mendapatkan ide-ide baru. Selain itu, melalui aktivitas membaca sebuah karya sastra kita dapat mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra baik unsur intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa tujuan pokok pengajaran sastra adalah untuk mencapai kemampuan apresiasi kreatif (Semi, 1993:19).

Apresiasi kreatif yang menjadi tujuan pengajaran sastra itu dalam wujud kegiatan belajar sastra terdiri dari tiga tingkatan:

1. Penerimaan

Siswa memperlihatkan bahwa dia mau belajar, mau bekerja sama, dan mau menyelesaikan tugas membaca, dan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan itu.

2. Memberi respons

Siswa suka terlibat dalam kegiatan membaca dan menunjukkan minat pada kegiatan penelaahan sastra.

3. Apresiasi

Siswa menyadari manfaat pengajaran, sehingga dengan kemauan sendiri, ingin menambah pengalamannya, ingin membaca karya sastra, baik dianjurkan atau tidak, ingin berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, memberikan ulasan, bahkan keinginan untuk dapat menghasilkan karya sastra.

Apresiasi terhadap karya sastra adalah upaya atau proses menikmati, memahami, dan menghargai suatu karya sastra secara kritis, sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, dan kepekaan pikiran yang baik terhadap karya sastra terutama cerpen. Kegiatan mengapresiasi cerpen sangat banyak keuntungannya bagi siswa. Pertama sekali cerpen banyak ditemui di berbagai majalah atau surat kabar sehingga mudah didapatkan. Di samping itu,

cerpentidakterlalupanjangsehinggatidakmembebani siswa untuk membiasakandirim enikmatisuatkaryasastra (yang bermututentusaja). Olehkarenaitu, dapatdiajarkanataudilatihdalamwaktu yang cukuppendek, misalnyadalamsatu jam pelajaran.Selainitu, pembacaansebuahcerpen yang baikdanmenarikakanmenghibursiswa yang telahjenuhdenganberbagaikegiatanbelaka. Katakanlahsebagaiselingan. Dan dengancaraitu, pelajaranbahasa Indonesia akanterasamenyenangkan.

Pengajaranapresiasikaryasastra di SMA/MA

disesuaikandenganjenjangkelasdankurikulum yang berlaku.DalamKurikulum Tingkat SatuanPembelajaran (KTSP) padajenjangkelas XItercantumstandarkompetensiyaitu mengapresiasi pembacaancerpen.Kompetensidasarnyaialahmengidentifikasialur, penokohan, danlatardalamcerpen yang dibacakan.Agar kegiatanpengapresiasiancerpendapatpatterlaksana di sekolah-sekolahdenganbaik, ditetapkantahpengajarancerpensebagaiagiandaripengajaransastra.Hal inidimaksudkan agar siswadapatmenganalisisunsur-unsur yang membanguncerpen.

Penelitianinipentingdilakukankarenamengingatkemampuanapresiasicerpensangat menunjangkeberhasilansiswamemahamicerpen.Siswaakanmemperolehmanfaatdari karyasastracerpenyang diapresiasinya, yaknimembantuketerampilanberbahasa, meningkatkanpengetahuanbudaya, mengembangkanciptadan rasa, danmenunjangpembentukanwatak (Rahmanto, 1996:15).Dari gambaran di atas,

dapat disimpulkan bahwa apresiasi cerpen sangatlah penting dalam kehidupan manusia.

Didalam menilai atau mengetahui siswa yang telah memiliki apresiasi dapat digunakan seperangkat indikator, sebagai berikut.

1. Siswa mampu menginterpretasi perilaku (perwatakan) yang ditemuinya dalam karya sastra yang dibacanya.
2. Memiliki sensitivitas terhadap bentuk dan gaya bahasanya.
3. Mampu menangkap ide dan tema.
4. Menunjukkan perkembangan atau kemajuan selera personal terhadap sastra (Semi, 1993:19).

Cerpen “Datuk” yang diidentifikasi dari kumpulan cerpen “Dari Datuk ke Sakura Emas”, karangan Ahmad Fuadi. Ahmad Fuadi lahir di Bayur, kampung kecil di pinggir Danau Maninjau tahun 1972. Memulai pendidikan menengahnya di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dan lulus pada tahun 1992. Kemudian melanjutkan kuliah Hubungan Internasional di Universitas Padjadjaran. Tahun 1998, dia mendapat beasiswa untuk kuliah S-2 di *School of Media and Public Affairs*, George Washington University. Merantau ke Washington DC bersama Yai, istrinya yang juga wartawan Tempo adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Ahmad Fuadi adalah seorang praktisi konservasi, novelis dan wartawan dari Indonesia. Karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi dan memberikan ide-ide baru dan kisah-kisah menarik yang mengandung nilai religi dan sosial yang menarik yang memperkaya sastra di Indonesia.

Cerpen “Datuk” memiliki cerita yang menarik dilihat dari karakter tokoh utama (Datuk Batungkek Ameh) yang memiliki jiwa kepemimpinan dan pengabdian yang bijak dan tulus pada kepercayaan yang telah diberikan warganya serta menggabungkan nilai adat, agama dengan kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat.

Penulis menganggap pembaca akan menemukan ide-ide baru dan ilmu baru bahwa hukum adat harus mempertimbangkan hukum agama. Karena hukum agama lebih kuat kaidahnya. Contohnya pernikahan satusuku yang terjadi pada cerita tersebut.

Adapun dasar pemikiran penulis mengadakan penelitian ini, yaitu seseorang yang menguasai teori tentang cerpen dengan baik belum tentu ia mampu mengapresiasi cerpen dengan baik pula. Oleh karena itu, penulis meneliti kemampuan mengapresiasi cerpen, khususnya cerpen “Datuk” karya A. Fuad pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gedongtataan kabupaten Pesawaran. Yang mendorong penulis memilih SMA Negeri 1 Gedongtataan kabupaten Pesawaran sebagai tempat pengambilan data penelitian ini ialah adanya kenyataan bahwa SMA tersebut termasuk dalam SMA favorit dalam kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menetapkan judul penelitian “Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana tingkat kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gedongtataan kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2011/2012 khususnya yang berkenaan dengan tema, penokohan, latar, alur dan amanat?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gedongtataan mengapresiasi unsur-unsur intrinsik cerpen "Datuk" karya A. Fuadi, khususnya yang berkenaan dengan (a) tema, (b) penokohan, (c) latar atau *setting*, (d) alur atau *plot*, (e) amanat.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat teoretis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dan penerapan teori apresiasi sastra, diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang ingin meneliti tentang karya sastra. Adapun manfaat praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi sebuah cerita pendek,

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup sebagai berikut.

1. Tingkat kemampuan mengapresiasi cerpen dengan cara mengapresiasi tema, penokohan, latar, alur dan amanat yang terkandung dalam cerpen.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gedongtataan Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gedongtataan Pesawaran.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011/2012.